BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri, karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia. Sebab tanpa pendidikan, manusia tidak akan dapat membangun sebuah karakter bangsa. Pendidikan adalah proses mengembangkan pengetahuan, sikap dan kepribadian secara bertanggung jawab, sehingga manusia memiliki kemampuan mengelola, bertahan hidup serta dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemeran utama. Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.[2]

---

[1] Pemerintah, RI.,*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 2.

[2] M. Uzer Ustman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosda Karya,1995), h.1.

Dalam Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 dijelaskan bahwa:

"Pendidikan Nasional Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[3]

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional diatas peranan guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan, karena guru merupakan salah satu pemeran utama yang terjun langsung dalam proses pembelajaran untuk mendidik serta membimbing peserta didik, demi mencapai keberhasilan proses pembelajaran dan semi mencapai tujuan pengajaran serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan interaksi yang baik dengan siswa, sebab peranan guru sangat dibutuhkan dalam perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu sumber belajar dari peserta didik. Guru dikatakan sebagai sesuatu yang dapat digugu dan ditiru, dalam artian bahwa guru merupakan sumber atau acuan dari peserta didik baik dalam bertingkah laku, bertutur kata, maupun dalam hal segi berpakaian. Apa yang digunakan oleh guru akan menjadi sebuah contoh.

Suatu lembaga pendidikan harus memberikan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Banyak sekali konsep-konsep pembelajaran yang ditawarkan dengan metode yang beranekaragam untuk keberhasilan suatu pendidikan, dapat dikatakan berhasil tidaknya atau efektif tidaknya suatu pembelajaran pada dasarnya adalah tergantung pada sistem pembelajaran.[4]

---

[3] UU RI No. 21, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung: Citra Umbara,2003), h. 76.

[4] Omar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.7.

Produk pendidikan ditentukan oleh proses, secara operasional bahwa proses pendidikan yang baik dan benar akan menghasilkan produk yang baik pula. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem pembelajaran itu sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Maka diharapkan seorang guru dapat menjalankan sistem pembelajaran PAI yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu membimbing siswa agar dapat meyakini dan mengamalkan ajaran Islam serta sebagai pandangan hidup.[5] Komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, bahan/materi, kegiatan belajar mengajar, metode pengajaran alat bantu (saran) dan sumber pelajaran serta evaluasi.[6]

Dalam dunia pendidikan di Indonesia lembaga pendidikan yang berlingkup di Kementrian Pendidikan maupun Kementrian Agama selalu memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan sekolahnya, baik dalam segi guru, sarana dan prasarananya, maupun infrastruktur yang ada disekolah. Peningkatan performance guru dalam hal mengajar selalu berusaha di tingkatkan oleh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu sekolah yang ada di Sulawesi Tenggara yakni Madrasah Ibtidaiyah Ummushabri Kendari telah menerapkan salah satu tehnik pembelajaran yakni *Hypnoteaching.*

Perlu diketahui bahwa *Hypnoteaching* ialah tehnik pembelajaran yang terbilang baru di dunia pendidikan yang ada di Sulawesi Tenggara, sebab hanya Pesantren Ummushabri Kendari yang menerapkan *Hypoteaching* ini. *Hypnoteaching* berasal dari dua kata yakni *Hypnosis* berarti mensugesti dan *Teaching* berarti Belajar. Jadi, *Hypnoteaching* adalah sugesti-sugesti yang bersifat

---

[5] Zakiah Drajat dkk., *Ilmu Pengetahuan Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.86

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.48.

positif yang dilakukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar dari siswa. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pemberian sugesti kepada peserta didik dapat dimanfaatkan ketika proses pembelajaran dengan maksud agar dapat membantu mencapai tujuan dari pembelajaran. Aplikasi dari pemberian sugesti dalam dunia pendidikan tidak berarti bahwa seorang guru menidurkan semua siswa ketika proses pembelajaran. Akan tetapi, bagaimana seorang guru dapat mengembalikan konsentrasi dari peserta didik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Dengan melihat fakta lapangan yang terjadi di MI Ummushabri sebelum penerapan *Hypnoteaching* ialah peserta didik masih memiliki masalah dalam hal kefokusan, prestasi dan juga kepribadian. Berdasarkan hasil wawancara pertama yang dilakukan oleh peneliti bersama Ketua Yayasan Pesantren Ummushabri yakni Pak Supriyanto, beliau mengatakan bahwa: "*Hypnoteaching* pertama kali di terapkan di Sulawesi Tenggara yaitu Pesantren Ummushabri Kendari, *Hypnoteaching* bukan metode pembelajaran, bukan juga strategi pembelajaran. Jika dilihat dalam beberapa referensi *Hypnoteaching* tidak pernah dimasukkan dalam metode dan strategi pembelajaran. *Hypnoteaching* dipilih oleh Pesantren Ummushabri sebab *Hypnoteaching* dianggap mampu menyelesaikan berbagai macam problematika yang ada di Sekolah dengan meningkatkan performance dari guru"[7].

Dalam kesempatan lain juga peneliti telah melakukan wawancara kepada penanggung jawab dari MI Ummushabri yakni Bambang beliau mengatakan bahwa "Sebelum penerapan *Hypnoteaching* siswa sering merasakan gelisah di dalam kelas, dan siswa juga sering keluar masuk ketika pembelajaran

[7] Supriyanto *Wawancara,* Ketua Yayasan di MI Ummushabri Kendari, Senin, 4 Maret 2019

dilaksanakan"[8]. Beliau juga menceritakan 1 kejadian ketika ada 1 orang siswa pindahan dari sekolah lain yang masuk di MI Ummushabri Kendari, termaksud siswa yang sulit diatur, diarahkan, dan dibimbing, dan kerap kali melakukan perlawanan ketika ditegur dan diajar. Bahkan pernah siswa tersebut hampir memukul guru yang sedang mengajar. Namun, guru yang mengajar di kelas tersebut selaku penanggung jawab dari MI Ummushabri Kendari melakukan *Hypnoteaching* pertama kali terhadap siswa tersebut pada saat siang hari. Sejak sata itulah siswa tersebut terus mengalami kemajuan dalam hal kepribadiannya dan juga prestasi.

Jika dilihat secara garis besar bahwa *Hypnoteaching* ini bukan hanya dapat mengembalikan kefokusan peserta didik dalam pembelajaran akan tetapi dapat meningkatkan kepribadian serta karakter dari peserta didik, ini terbukti dengan perubahan yang cukup signifikan yang terjadi pada konsentrasi siswa ketika pembelajaran. Maka dalam kesempatan kali ini peneliti tertarik ingin melihat secara langsung dan ingin melakukan penelitian di MI Ummushabri Kendari. Dalam penelitian ini maka peneliti mengangkat judul ***"Penerapan Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Pendidian Agama Islam Siswa MI Ummushabri Kendari"***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah difokuskan pada penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ummushabri Kendari

[8] Bambang, *Wawancara,* Guru di MI Ummushabri Kendari, Senin, 4 Maret 2019

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dirumuskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti, adalah:

a. Bagaimana penerapan *Hypnoteaching* di MI Ummushabri Kendari ?

b. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di MI Ummushabri Kendari ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah arah yang hendak dicapai dari suatu kegiatan. Demikian halnya dengan penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Hypnoteaching* di MI Ummushabri Kendari

b. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Ummushabri Kendari

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang penerapan *Hypnoteaching*, agar kemudian hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan. Serta penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Kendari.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti mengenai penerapan *Hypnoteaching* di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa MI Ummushabri Kendari.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

c. Sebagai bahan informasi bagi Masyarakat, Dosen, dan Mahasiswa/i untuk lebih mengetahui dan meningkatkan pengetahuannya terkait dengan penerapan *Hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dapat digunakan sebagai pijakan dalam rangka pelaksanaan penelitian berikutnya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI